

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi dan Subjek Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Obyek penelitian menurut Spradley (Sugiyono, 2008:68) terdiri atas tiga komponen, yaitu *place* (tempat), *actor* (pelaku), dan *activities* (aktivitas). Lokasi (*place*) penelitian merupakan sasaran penelitian atau tempat di mana pelaksanaan penelitian akan berlangsung. Lokasi penelitian yang dipilih oleh Peneliti adalah rumah komunitas angklung mang Udjo. Penentuan lokasi ini, menimbang bahwa rumah komunitas angklung mang Udjo merupakan salah satu tempat wisata angklung yang dapat dikunjungi oleh turis lokal maupun mancanegara. Rumah komunitas ini merupakan tempat pertunjukan angklung. Angklung sebagai hasil kebudayaan daerah masyarakat Sunda telah selayaknya dikenal oleh masyarakat Indonesia maupun masyarakat mancanegara. Hal ini mendorong Peneliti, tertarik meneliti secara langsung.

2. Subjek Penelitian

Subjek penelitian merupakan aktor atau orang-orang yang memegang peranan dalam mendapatkan sejumlah informasi yang diharapkan. Subjek penelitian dalam penelitian ini adalah

a. Pemilik

Pemilik merupakan seorang informan yang dianggap benar-benar mengetahui mengenai seluk beluk yang akan Peneliti teliti. Sehingga data-data yang diperlukan dapat akurat dan kredibel.

b. Pelatih

Pelatih adalah orang yang terjun langsung ke lapangan dalam melatih, membimbing dan mengajarkan anak-anak dalam bermain angklung. Dengan kata lain, Pelatih dapat dikatakan sebagai guru yang mampu melihat perkembangan anak-anak dalam bermain angklung, sifat dan karakter yang diberikan anak tersebut dalam bermain angklung.

c. Pengunjung

merupakan informan penunjang terhadap data-data yang diperlukan. Menimbang bahwa pengunjung mampu menangkap manfaat yang terkandung dalam pertunjukan angklung di Rumah Komunitas Angklung Mang Udjo

d. Peserta

Peserta ini merupakan anak-anak yang tertarik dalam belajar bermain angklung dan berusia SD, SMP, maupun SMA serta mahasiswa yang dilatih dalam bermain angklung di rumah komunitas angklung mang Udjo. Menimbang bahwa peserta merupakan subjek yang terjun langsung dalam latihan bermain angklung dan mampu menyerap sejumlah manfaat, nilai-nilai kearifan lokal yang terdapat dalam permainan angklung.

B. Desain Penelitian

1. Tahap Pra Penelitian

Tahap pra penelitian merupakan langkah awal Peneliti dalam merumuskan masalah, menetapkan subjek dan lokasi penelitian, menentukan judul, studi pendahuluan, mengumpulkan data dan langkah selanjutnya adalah membuat proposal penelitian. Adapun prosedur yang harus ditempuh sebelum melaksanakan penelitian, adalah sebagai berikut:

a. Prosedur Administrasi Penelitian

Prosedur perizinan yang peneliti tempuh dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) mengajukan surat pengantar dari Jurusan Pendidikan Kewarganegaraan (PKn), dalam bentuk surat permohonan izin mengadakan observasi penelitian dan selanjutnya diteruskan ke subbag akademik Pembantu Dekan I FPIPS UPI.
- 2) mengajukan surat permohonan izin penelitian kepada Dekan FPIPS melalui Pembantu Dekan I untuk kemudian diteruskan kepada Rektor UPI melalui BAAK.

- 3) selanjutnya Pembantu Rektor I atas nama Rektor UPI mengeluarkan surat permohonan surat izin penelitian untuk disampaikan kepada pemimpin rumah komunitas angklung mang Udjo
- 4) Peneliti memberikan surat izin dari UPI pada bagian humas di rumah komunitas angklung mang Udjo sekaligus memberitahukan bahwa Penulis akan melakukan penelitian di rumah komunitas angklung mang Udjo.

b. Tahap Persiapan Penelitian

Sebelum melaksanakan penelitian, Penulis melakukan langkah-langkah sebagai berikut :

- 1) menyusun instrumen wawancara yang dibuat secara sistematis sesuai dengan subjek penelitian
- 2) rumusan instrumen wawancara yang telah dibuat kemudian dikonsultasikan melalui bimbingan secara intensif untuk direvisi kekurangan dan kelemahannya.
- 3) mempersiapkan perizinan yang diperlukan untuk kelancaran penelitian.

c. Tahap Pelaksanaan Penelitian

Pada tahap pelaksanaan penelitian ini, Peneliti terjun langsung ke lapangan guna mengumpulkan data-data yang sesuai dengan permasalahan yang Peneliti kaji. Adapun langkah-langkah dalam pelaksanaan penelitian antara lain:

- 1) menghubungi bagian humas di rumah komunitas angklung mang Udjo untuk meminta izin dalam pelaksanaan penelitian
- 2) menentukan informan yang akan di wawancarai antara lain pemilik (keturunan Mang Udjo, pelatih angklung, pengunjung dan anak-anak yang berlatih angklung di Rumah Komunitas Angklung Mang Udjo
- 3) menghubungi informan yang akan diwawancara

- 4) mengadakan wawancara dengan informan sesuai dengan waktu yang telah ditentukan
- 5) membuat studi dokumentasi dan catatan yang diperlukan dan dianggap berkaitan dengan masalah yang akan diteliti

C. Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan salah satu pedoman bagi Peneliti dalam mengumpulkan data di lapangan. Pernyataan tersebut sejalan dengan pendapat Bogdan dan Taylor (Mulyana, 2010: 145) metodologi adalah proses, prinsip, dan prosedur yang kita gunakan untuk mendekati problem dan mencari jawaban. Dengan kata lain, metodologi merupakan hal yang penting bagi Peneliti dalam melakukan hal penelitiannya.

Pada penelitian ini, Peneliti menggunakan pendekatan kualitatif didasarkan pada dua alasan. Pertama, permasalahan yang dikaji dalam penelitian ini adalah transformasi nilai-nilai kearifan lokal sebagai rasa tanggung jawab kewargaan, dimana penelitian ini merupakan penelitian yang berlatar belakang alamiah atau bersifat kealamiah dan tidak bisa dilakukan di laboratorium, melainkan harus terjun langsung ke lapangan. Kedua, penelitian ini berkaitan dengan subjek primer yang berada langsung di lapangan untuk mendapatkan hasil data-data yang akurat dan diinterpretasikan melalui penjelasan dan kata-kata yang sesuai dengan peneluan yang ada di lapangan.

David Williams (Moleong, 2010: 5) mengemukakan bahwa pendekatan kualitatif adalah pengumpulan data pada suatu latar alamiah, dengan menggunakan metode alamiah, dan dilakukan oleh orang yang mempunyai perhatian alamiah. Hal senada juga dikemukakan oleh Ikbar (2012: 114) penelitian kualitatif adalah sebagai berikut:

sebagai penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subyek penelitian seperti perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah.

Bertolak dari pendapat di atas juga dikuatkan oleh Nasution (Sugiyono, 2008: 205) penelitian kualitatif pada hakekatnya ialah mengamati orang dalam lingkungan hidupnya, berinteraksi dengan mereka, berusaha memahami bahasa dan tafsiran mereka tentang dunia sekitarnya. Moleong (Ikbar, 2012: 146) 11 karakteristik pendekatan kualitatif adalah sebagai berikut:

menggunakan latar alamiah, menggunakan manusia sebagai instrumen utama, menggunakan metode kualitatif (pengamatan, wawancara atau studi dokumen) untuk menjangkau data, menganalisis data secara induktif, menyusun teori dari bawah ke atas (misalnya: *grounded theory*), menganalisis data secara deskriptif, lebih mementingkan proses daripada hasil, membatasi masalah, penelitian berdasarkan fokus, menggunakan kriteria tersendiri (seperti triangulasi, pengecekan sejawat, uraian rinci dan sebagainya) untuk memvalidasi data, menggunakan desain sementara (yang dapat disesuaikan dengan kenyataan di lapangan) dan hasil penelitian dirundingkan dan disepakati bersama oleh manusia yang dijadikan sebagai sumber data.

Peneliti juga memilih metode studi kasus, menurut pandangan Frey dkk (Mulyana, 2008: 202) karena studi kasus menerapkan prinsip umum terhadap situasi-situasi spesifik atau contoh-contoh, yang disebut kasus-kasus. Tujuan penelitiannya adalah untuk memberikan gambaran secara mendetail tentang latar belakang, sifat-sifat serta karakter-karakter yang khas dari kasus. Analisis pada studi kasus juga berupaya menelaah sebanyak mungkin data mengenai subjek yang diteliti, hal tersebut diperkuat oleh Dedy Mulyana (2008: 201) studi kasus adalah

uraian dan penjelasan komprehensif mengenai berbagai aspek seorang individu, suatu kelompok, suatu organisasi (komunitas), suatu program atau suatu situasi sosial. melalui metode pengamatan, wawancara, dan studi dokumentasi.

Melalui pendekatan kualitatif dengan menggunakan metode studi kasus diharapkan Penulis mampu untuk memahami objek yang diteliti secara khusus sebagai suatu kasus, serta mengungkapkan kekhasan atau keunikan karakteristik yang terdapat didalam kasus yang diteliti. Pada penelitian ini, Peneliti menjadikan Rumah Komunitas Angklung Mang Udjo sebagai objek penelitian. Menimbang

bahwa rumah Komunitas Angklung Mang Udjo memiliki karakteristik dan kekhasan tersendiri dalam menghadirkan sejumlah pertunjukan khas budaya Sunda.

D. Definisi Operasional

Banyak definisi yang telah dirumuskan terhadap istilah yang sama, tergantung kepada sudut pandang orang yang meninjaunya. Menghindari penafsiran yang berbeda itu, maka peneliti berusaha menjelaskan makna dari konsep-konsep tersebut sehingga menjadi jelas dan dapat dipahami oleh setiap pembaca.

Adapun istilah-istilah tersebut perlu didefinisikan secara operasional dalam skripsi ini, adalah sebagai berikut :

1. Transformasi

Transformasi pada penelitian ini berarti menularkan nilai-nilai kearifan lokal yang masih relevan untuk diterapkan pada kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.

2. Nilai

Jack R. Fraenkel (Djahiri, 1985: 20) mengemukakan nilai adalah ide atau konsep abstrak tentang apa yang dipikirkan seseorang atau yang dianggap penting oleh seseorang. Nilai juga dapat berasal dari akar budaya bangsa yang diturunkan dari satu generasi ke generasi selanjutnya. Nilai merupakan segala sesuatu yang baik menurut pandangan orang banyak, diantaranya adalah nilai keberanian, kerjasama, tanggung jawab dan lain-lain

3. Kearifan Lokal

Nilai-nilai luhur yang terkandung dalam kekayaan-kekayaan budaya lokal berupa tradisi, petatah-petitih dan semboyan hidup (Permana, 2010:4). Lebih lanjut, kearifan lokal merupakan kekuatan budaya lokal untuk tetap bertahan dalam atau sejumlah budaya yang masih tetap relevan hingga saat ini.

4. Tanggung Jawab Kewargaan

W.J.S Poerwadarminta (Depdikbud, 1997: 101) dalam kamus umum bahasa Indonesia, kata tanggung jawab berarti keadaan wajib menanggung segala

sesuatunya, sementara itu kewargaan merupakan status individu yang merupakan bagian dari masyarakat dan harus berperan serta ikut serta dalam melestarikan budaya daerahnya sehingga mampu bertahan pada era globalisasi saat ini.

E. Instrumen Penelitian

Instrumen Penelitian pada penelitian kualitatif merupakan salah satu pemegang yang paling dominan yang mencakup keseluruhan proses dalam penelitian yang merupakan perencanaan, pelaksana, pengumpulan data, analisis, penafisi data dan pada akhirnya menjadi pelapor hasil penelitian. Sugiyanto (Hasan, 2002: 76) instrumen adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Peneliti utama dalam penelitian kualitatif ini, diharapkan siap untuk melakukan penelitian yang selanjutnya terjun ke lapangan. Sejalan dengan pendapat Maryaeni (2005: 68) salah satu karakteristik penelitian kualitatif adalah keterlibatan peneliti dalam rangka mengumpulkan data penelitian. Hal-hal yang harus dipersiapkan adalah penguasaan teori dan wawasan terhadap bidang yang diteliti. Dalam hal instrumen penelitian kualitatif, Lincoln dan Guba (Sugiyono, 2008: 60) menyatakan bahwa:

The instrument of choice in naturalistic inquiry is the human. We shall see the other forms of instrumentation may be used in later phases of the inquiry, but the human is the initial and continuing mainstay. But if the human instrument has been used extensively in earlier steps of inquiry, so that an instrument can be constructed that is grounded in the data that the human instrument has product.

Selanjutnya Nasution (Sugiyono, 2008: 60) menyatakan :

Dalam penelitian kualitatif, tidak ada pilihan lain daripada menjadikan manusia sebagai instrumen penelitian utama, alasannya ialah bahwa, segala sesuatunya belum mempunyai bentuk yang pasti. Masalah, fokus penelitian, prosedur penelitian, hipotesis yang digunakan, bahkan hasil yang diharapkan, itu semuanya tidak dapat ditentukan secara pasti dan jelas sebelumnya. Segala sesuatu masih perlu dikembangkan sepanjang penelitian itu. Dalam keadaan yang serba tidak pasti dan tidak jelas itu, tidak ada pilihan lain dan hanya peneliti itu sendiri sebagai alat satu-satunya yang dapat mencapainya.

Sesuai dengan pendapat di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa instrumen utama dalam penelitian kualitatif adalah Peneliti itu sendiri, posisi ini menuntut kualitas Peneliti yang benar-benar memahami metodologi penelitian, mencatat segala sesuatu atau semua gejala selama proses penelitian, didukung dengan pengalaman yang cukup dalam melakukan penelitian, agar mampu menghasilkan penelitian yang bermutu.

F. Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik-teknik pengumpulan data pada penelitian kualitatif adalah sebagai berikut:

1. Wawancara

Wawancara adalah bentuk komunikasi antara dua orang, melibatkan seseorang yang ingin memperoleh informasi dari seorang lainnya dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan, berdasarkan tujuan tertentu (Mulyana, 2006: 180). Definisi tersebut, sejalan dengan pendapat Esterberg (Sugiyono, 2008: 72) wawancara adalah *a meeting of two persons to exchange information and idea throughy question and responses, resulting in communication and join construction of meaning about a particular topic.*

Tujuan utama melakukan wawancara adalah untuk bisa menyajikan konstruksi saat sekarang dalam suatu konteks mengenai para pribadi, peristiwa, aktivitas, organisasi, perasaan, motivasi, tanggapan atau persepsi, tingkat dan bentuk keterlibatan, dan sebagainya, untuk merekonstruksi beragam hal seperti itu sebagai bagian dari pengalaman masa lampu, dan memproyeksikan hal-hal itu yang dikaitkan dengan harapan yang bisa terjadi di masa yang akan datang (H.B. Sutopo, 2006: 68).

Pelaksanaan dalam wawancara dilakukan secara mendalam, sesuai dengan informan yang benar-benar memahami terhadap permasalahan yang dihadapi penulis. Adapun sejumlah informan yang diwawancarai oleh Penulis di lapangan adalah pemilik Rumah Komunitas Angklung Mang Udjo yang merupakan ketua yayasan Rumah Komunitas Angklung Mang Udjo, sekretaris Perusahaan Rumah komunitas Angklung Mang Udjo, Sekretaris yayasan Rumah Komunitas

Angklung Mang Udjo, tida pelatih angklung yang merupakan masyarakat sekitar, pengunjung Rumah Komunitas Angklung mang Udjo yang berasal dari Jakarta hingga Makasar, serta peserta dalam bermain angklung.

2. Observasi

Nasution (Sugiyono, 2008: 64) observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Melalui pengamatan, seorang Peneliti dapat berpartisipasi dalam kegiatan subjek penelitian baik mengamati apa yang mereka lakukan, mendengarkan apa yang mereka katakan, dan menanyai orang-orang lainnya disekitar mereka selama jangka waktu tertentu. Hasil kegiatan observasi bisa berupa catatan, rekaman atas suatu peristiwa (Maryaeni, 2005: 69).

Pada pelaksanaan observasi, Peneliti bisa melakukan observasi secara terselubung, eksplisit atau menggabungkan penggunaan teknik observasi dengan teknik yang lain, misalnya wawancara dengan catatan lapangan. Adapun prinsip-prinsip dalam kegiatan observasi menurut Maryaeni (2005: 69) adalah sebagai berikut:

- a) Peneliti hanya mencatat apa yang dilihat, didengar, atau dirasakan dan tidak memasukkan sikap dan pendapat pada catatan observasi yang dituliskannya. Dengan kata lain, catatan observasi hanya berisi deskripsi fakta tanpa opini.
- b) Jangan mencatat sesuatu yang hanya merupakan perkiraan karena memang belum dilihat, didengar atau dirasakan secara langsung
- c) Diusahakan agar catatan observasi menampilkan deskripsi fakta secara holistik sehingga konteks fakta yang dicatat terpahami
- d) Ketika melakukan observasi jangan melupakan target karena mungkin saja ketika melakukan observasi, peneliti menemukan fakta lain yang menarik, tetapi tidak menjadi bagian dari penelitiannya

Menurut Patton dan Nasution (Sugiyono, 2008: 67), dinyatakan bahwa manfaat observasi adalah :

- 1) Dengan observasi di lapangan peneliti akan lebih mampu memahami konteks data dalam keseluruhan situasi sosial, jadi akan dapat diperoleh pandangan yang holistik atau menyeluruh
- 2) Dengan observasi maka diperoleh pengalaman langsung, sehingga memungkinkan peneliti menggunakan pendekatan induktif, jadi tidak dipengaruhi oleh konsep atau pandangan sebelumnya. Pendekatan induktif membuka kemungkinan melakukan penemuan atau *discovery*

- 3) Dengan observasi, peneliti dapat melihat hal-hal yang kurang atau tidak diamati orang lain, khususnya orang yang berada dalam lingkungan itu, karena telah dianggap “biasa” dan karena itu tidak akan terungkap dalam wawancara.
- 4) Dengan observasi, peneliti dapat menemukan hal-hal yang sedianya tidak akan terungkap oleh responden dalam wawancara karena bersifat sensitif atau ingin ditutupi karena dapat merugikan nama lembaga
- 5) Dengan observasi, peneliti dapat menemukan hal-hal yang diluar persepsi responden, sehingga peneliti memperoleh gambaran yang lebih komprehensif
- 6) Melalui pengamatan di lapangan, peneliti tidak hanya mengumpulkan data yang kaya, tetapi juga memperoleh gambaran yang lebih komprehensif.

Merujuk pada pendapat di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa, observasi yang dilakukan oleh Peneliti memiliki peranan yang sangat penting, karena pada teknik observasi, Peneliti benar-benar terjun langsung ke lapangan, mengamati, meneliti, mencermati hal-hal apa saja yang menjadi fokus permasalahan yang akan diteliti, seyogyanya Peneliti harus memperhatikan prinsip-prinsip pada penelitian. Observasi yang dilakukan oleh Peneliti dalam penelitian ini adalah di rumah komunitas angklung mang Udjo dan dilakukan selama 3 bulan, berawal dari bulan Januari-april tahun 2013. Observasi yang dilakukan Peneliti adalah mengamati pada saat pelatih mengajarkan angklung, pertunjukan angklung yang menghadirkan demonstrasi wayang golek, tari kesenian khas Jawa Barat, serta angklung interaktif. Peneliti juga mencatat hal-hal yang penting yang berkenaan dengan permasalahan yang terdapat pada rumusan masalah.

3. Studi Dokumentasi

Schatzman dan Strauss (Mulyana, 2006: 195) menegaskan bahwa dokumen historis merupakan bahan penting dalam penelitian kualitatif. Karena, hasil penelitian akan lebih valid, jika didukung oleh sejarah pribadi kehidupan di masa kecil, di sekolah, di tempat kerja, di masyarakat, autobiografi dan sejumlah foto-foto atau karya tulis akademik dan seni yang telah ada.

Dokumen digunakan bagi peneliti sebagai sumber data, karena dokumen dapat dimanfaatkan untuk menguji, menafsirkan, bahkan untuk meramalkan. Guba dan Lincoln (Moleong, 2010: 216) mendefinisikan dokumen adalah setiap

bahan tertulis ataupun film. Pada penelitian ini, jenis dokumentasi sebagai alat pengumpulan data adalah biografi, autobiografi dan laporan media massa, untuk mempertajam hasil data.

Ketika penelitian berlangsung, Peneliti diberikan perizinan untuk merekam dan mengambil gambar-gambar pada saat pertunjukan angklung dan saat berlatihpeserta berlatih bermain angklung. Sejumlah gambar tersebut memberikan kekuatan data agar penelitian ini memiliki tingkat kepercayaan yang tinggi.

4. Studi Literatur

Studi literatur dilakukan dengan mempelajari buku-buku, jurnal-jurnal, karya ilmiah, skripsi atau pun tesis yang berhubungan dengan penelitian sehingga dapat memperoleh data secara teoritis sebagai penunjang penelitian.

Pada saat penelitian berlangsung, peneliti memperoleh data-data yaitu mengenai profil Rumah Komunitas Angklung Mang Udjo, data perbandingan jumlah pengunjung lokal dengan pengunjung mancanegara, serta telah tersedianya buku mengenai udjo diplomasi angklung yang menceritakan perjalanan Mang Udjo saat mendirikan Saung Angklung Udjo hingga perjalanan Udjo hampir ke seluruh dunia untuk mendiplomasi angklung. Skripsi juga menjadi bahan rujukan Peneliti sebagai penunjang penelitian. Sejumlah buku-buku, skripsi dan data yang diperoleh di lapangan, kemudian peneliti mencermati, menelaah dalam menjawab rumusan masalah dan melaporkan data hasil penelitian

5. Triangulasi

Triangulasi merupakan salah satu cara yang paling penting untuk menguji keabsahan data. Sugiyono (2011: 241) mengatakan bahwa triangulasi adalah: “teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada”. Peneliti mengumpulkan data dan mencatat data secara detail dan terperinci sesuai dengan permasalahan yang di angkat oleh Peneliti. Hal ini sejalan dengan pendapat Patton (Sugiyono, 2011: 241) melalui triangulasi *“can build on the strengths of each type of data collection while minimazing the weakness in any single approach”*. Melalui

triangulasi akan lebih meningkatkan kekuatan data, bila dibandingkan dengan satu pendekatan.

Pada saat penelitian berlangsung, peneliti juga mewawancarai kepada beberapa narasumber yang berkompeten, dan berulang kali mengadakan wawancara dengan narasumber yang sama untuk menghasilkan data yang akurat. Dokumentasi juga peneliti lakukan ditengah-tengah pertunjukan yang diadakan Rumah Komunitas Angklung Mang Udjo serta peneliti juga membaca beberapa literatur dari penelitian terdahulu, serta melakukan observasi. Melalui triangulasi, diharapkan data-data tersebut memiliki keakuratan yang tinggi sehingga dapat dipercaya oleh para pembaca.

G. Analisis Data

Pada penelitian kualitatif, analisis dilakukan secara bersamaan dengan proses pengumpulan data. Alasan tersebut didasari agar Peneliti tidak merasa kebingungan terhadap data-data yang telah terkumpul. Hal tersebut, sejalan dengan pendapat Matthew B. Miles pada buku karangan Hamid Patilima (2004: 100) dijelaskan bahwa pada analisis kualitatif, data yang muncul berwujud kata-kata dan bukan rangkaian angka.

Menurut Bogdan dan Biklen (Moleong, 2010: 248) analisis data kualitatif adalah

upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, mimilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceriterakan kepada orang lain.

Analisis data merupakan “proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain” (Sugiyono, 2008: 89).

Pada Penelitian kualitatif, Peneliti diharapkan mampu untuk mengetahui objek dan permasalahan yang dikaji dan ditelaah sebelum menghasilkan kesimpulan akhir. Lebih tegasnya Sugiyono (2011: 245) analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan, dan setelah selesai di lapangan. Menimbang bahwa analisis data penelitian dilakukan untuk menggali kembali terhadap data-dat yang ada di lapangan, karena penelitian kualitatif bersifat sementara dan dapat berubah sesuai dengan data yang ada di lapangan. Nasution (Sugiyono, 2011: 245) menyatakan analisis telah mulai sejak merumuskan dan menjelaskan masalah, sebelum terjun ke lapangan dan berlangsung terus sampai penulisan hasil penelitian.

Adapun langkah-langkah yang harus dilakukan oleh Peneliti dalam melaksanakan analisis data adalah sebagai berikut:

1. Analisis sebelum di lapangan

Pada tahap ini, penelitian kualitatif telah melakukan analisis data sebelum peneliti memasuki lapangan. Analisis dilakukan terhadap data hasil studi pendahuluan, atau data sekunder, yang akan digunakan untuk menentukan fokus penelitian. Fokus penelitian masih bersifat sementara akan terus berubah serta berkembang sesuai dengan data yang ada di lapangan.

2. Analisis data di lapangan

Pada penelitian kualitatif, analisis data dapat dilakukan bersamaan saat pengumpulan data. Pada saat wawancara, peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang diwawancarai. Bila jawaban, yang diwawancarai belum memuaskan, maka Peneliti dapat mendalami atau melanjutkan pertanyaan-pertanyaan seputar masalah yang ingin diteliti, hingga datanya jenuh. Hal ini sejalan dengan pendapat Miles dan Huberman (Sugiyono, 2011: 246) mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya jenuh.

Pada pendapat di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa, analisis data pada penelitian kualitatif dilakukan pada saat peneliti melakukan analisis data sebelum di lapangan dan analisis data di lapangan, selanjutnya data-data tersebut ditarik

kesimpulan berkenaan terhadap masalah-masalah yang diteliti. Adapun tahapan-tahapan atau langkah-langkah dalam penyusunan laporan akhir. Tiga komponen utama teknik analisis data menurut Miles dan Huberman (Sugiyono, 2008: 247-253) yaitu :

1. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Reduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Melalui reduksi, maka peneliti merangkum, mengambil data yang pokok dan penting, membuat kategorisasi, berdasarkan huruf besar, huruf kecil, dan angka.

2. *Data Display* (Penyajian Data)

Setelah melakukan reduksi data, pada penelitian kualitatif penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart dan sejenisnya, namun yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.

3. *Conclusion Drawing/Verification*

Langkah ke tiga dalam teknik analisis data adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif harus dapat menjawab rumusan masalah. Temuan penelitian dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga diteliti menjadi jelas.

Sesuai dengan langkah-langkah di atas menurut analisis yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman, diharapkan Peneliti mampu untuk menganalisis data sesuai dengan langkah-langkah dan landasan teori tersebut, sehingga mampu menarik kesimpulan berdasarkan data-data yang di lapangan agar penelitian ini berakhir dengan keabsahan yang dapat dipertanggungjawabkan.

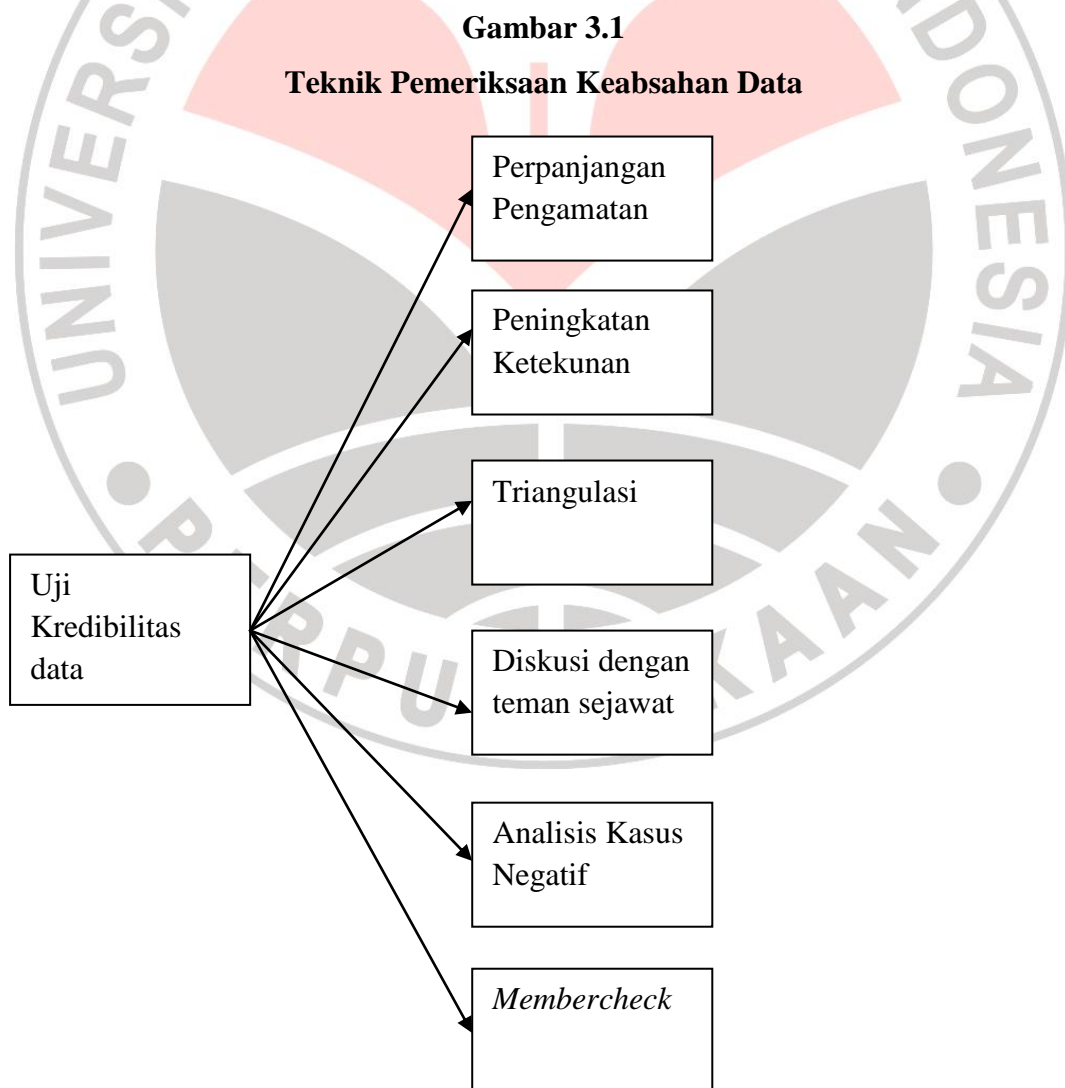
H. Validitas Data

Pada penelitian kualitatif, derajat kepercayaan sangat penting setelah melaporkan hasil data yang telah ditemui oleh Peneliti. Peneliti diharapkan untuk memeriksa terhadap keabsahan data yang digunakan untuk menyanggah balik, bila penelitian ini dikatakan tidak ilmiah, serta keabsahan data merupakan salah satu unsur yang tidak dapat dipisahkan oleh penelitian kualitatif.

Adapun pemeriksaan keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi 4 teknik:

1. Kredibilitas (Credibility)

Kriteria untuk memenuhi nilai kebenaran dari data dan informasi yang dikumpulkan. Artinya hasil penelitian harus dapat dipercaya oleh semua pembaca secara kritis dan dari responden sebagai informan. Cara-cara pengujian kredibilitas data atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif dapat dilakukan dengan perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan dalam penelitian, triangulasi, diskusi teman sejawat, analisis kasus negatif, dan *membercheck*. Lebih terperinci dapat dilihat pada gambar dibawah ini:



Gambar 3.1 Uji Kredibilitas dalam penelitian Kualitatif (Sugiyono, 2011: 270)

a. Perpanjangan Pengamatan

Perpanjangan pengamatan dilakukan Peneliti untuk mengetahui dan mengecek kembali terhadap kebenaran data yang di lapangan. Pada tahap awal peneliti memasuki lapangan, peneliti masih dianggap mencurigakan atau dianggap orang asing oleh narasumber. Sehingga data atau informasi yang diperoleh belum dapat dikatakan kredibel. Berkenaan dengan hal tersebut, Peneliti diharuskan untuk mengecek kembali data ke lapangan, melalui pengamatan lagi yang lebih luas dan mendalam sehingga diperoleh data yang pasti kebenarannya.

Perpanjangan pengamatan dilakukan tergantung pada kedalaman, keluasan dan kepastian data. Kedalaman artinya apakah peneliti ingin menggali data sampai pada tingkat makna. Makna berarti data yang tampak. Keluasan berarti, banyak sedikitnya informasi yang diperoleh. Data yang pasti adalah data yang valid yang sesuai dengan apa yang terjadi.

b. Meningkatkan Ketekunan

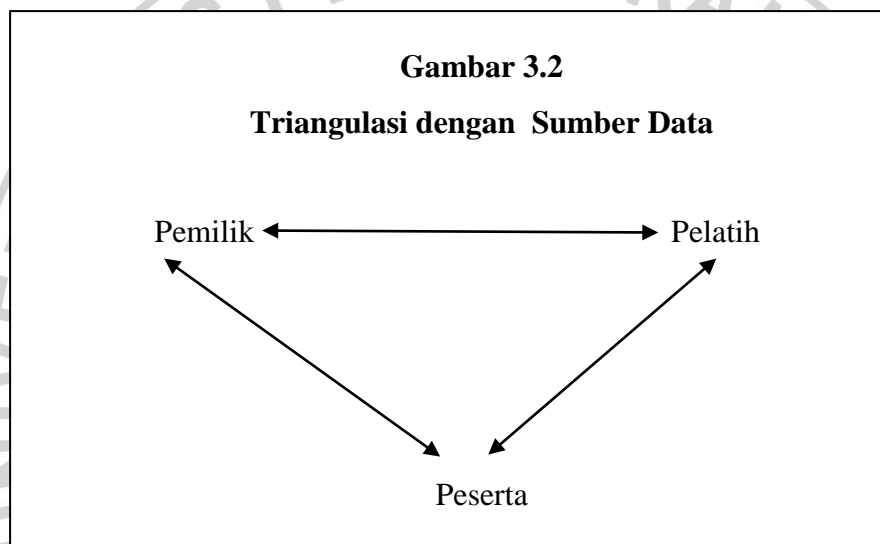
Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat, sistematis dan berkesinambungan. Meningkatkan ketekunan dapat dikatakan sebagai untuk meningkatkan kredibilitas data yang telah diperoleh. Meningkatkan ketekunan juga dapat dilakukan dengan cara membaca buku melalui berbagai referensi maupun hasil penelitian atau dokumentasi-dokumentasi yang terkait dengan temuan yang diteliti.

c. Triangulasi

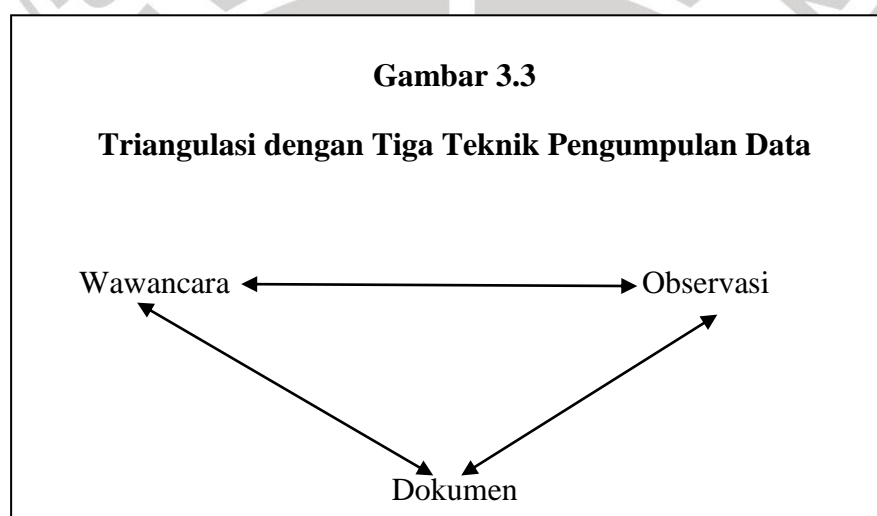
William Wiersma (Sugiyono, 2011: 273) *triangulation is qualitative cross-validation. It assesses the sufficiency of the data according to the convergence of multiple data sources or multiple data collection procedures.* Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu.

Triangulasi sumber data untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang diperoleh dari berbagai narasumber. Berbagai informasi yang dilakukan dari berbagai narasumber, maka Peneliti harus mengecek kembali, mengorganisasikan dan memilah data apa saja yang penting dan yang tidak penting.

Triangulasi teknik dilakukan untuk menguji kredibilitas dan dilakukan dengan cara mengecek kepada sumber data yang dilakukan yaitu wawancara, dokumen, dan observasi.



Sumber: Diadopsi dari Sugiyono (2011: 273)



Sumber: Diadopsi dari Sugiyono (2011: 273)

d. Analisis Kasus Negatif

Kasus yang bertentangan atau berbeda dengan hasil penelitian hingga pada saat tertentu. Bila tidak ada lagi data yang berbeda, maka atau bertentangan dengan temuan, berarti data yang ditemukan sudah dapat dipercaya. Tetapi, bila Peneliti masih mendapatkan data-data yang bertentangan dengan temuan, berarti data yang ditemukan sudah dapat dipercaya.

e. Menggunakan bahan referensi

Data pendukung yang diteliti ditemukan oleh Peneliti. Misalnya, hasil wawancara perlu didukung dengan adanya rekaman wawancara. Data tentang interaksi manusia, atau gambaran suatu keadaan perlu didukung oleh foto-foto. Pada laporan penelitian, sebaiknya data-data yang dikemukakan perlu dilengkapi dengan foto-foto atau dokumen autentik, sehingga menjadi lebih dapat dipercaya.

f. Mengadakan *Membercheck*

Membercheck adalah proses yang dilakukan Peneliti dalam pengecekan data. Suatu data harus dicek ulang untuk menemukan kredibilitas data. Kredibilitas data ditentukan oleh Peneliti bersama informan terhadap data yang diperoleh, apabila data yang ditemukan peneliti dengan berbagai penafsirannya tidak disepakati oleh pemberi data, maka peneliti perlu melakukan diskusi dengan pemberi data, dan apabila perbedaannya tajam, maka peneliti harus merubah temuannya, dan harus menyesuaikan dengan apa yang diberikan oleh pemberi data. Pada penelitian ini, kegiatan dalam mengadakan *membercheck* kepada subyek penelitian, sehingga Peneliti melakukan wawancara kembali pada informan mengenai permasalahan yang terdapat dalam rumusan masalah yaitu nilai-nilai kearifan lokal yang terdapat pada Rumah Komunitas Angklung Mang Udjo yang menjadi fokus pengembangan tanggung jawab kewargaan.

2. Pengujian transferabilitas (*Transferability*)

Laporan hasil penelitian yang dilakukan dapat ditransfer pada peneliti lainnya untuk memutuskan dapat atau tidaknya mengaplikasikan hasil penelitian tersebut di tempat lainnya. Laporan dalam penelitian harus diuraikan secara rinci, jelas, sistematis dan dapat dipercaya.

3. Pengujian dependabilitas (*Dependability*)

Uji *dependability* dilakukan dengan melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian. Kriteria ini digunakan untuk menilai apakah proses penelitian kualitatif bermutu atau tidak, dengan cara menelusuri atau mengaudit keseluruhan aktivitas peneliti dalam melakukan penelitian yaitu merancang rumusan masalah, memasuki lapangan, menentukan sumber data, melakukan analisis data, melakukan uji keabsahan data, hingga membuat kesimpulan.

4. Pengujian konfirmasi (*confirmability*)

Pengujian konfirmasi dan dependabilitas dapat dilakukan secara bersamaan. Pentingnya pengujian konfirmasi menilai mutu atau tidaknya hasil penelitian. Bila hasil penelitian merupakan proses penelitian yang dilakukan, maka penelitian tersebut telah memenuhi standar konfirmasi.